



Eksplorasi Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Sumbawa

Septi Ramdayanti¹, *Denny Hambali²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa

E-Mail: septirmdynti@gmail.com¹; denny.hambali@uts.ac.id²

Abstract

Zakat is an Islamic economic instrument that plays a significant role in enhancing social welfare and promoting equitable socioeconomic development. The effectiveness of zakat management is strongly influenced by the accountability and transparency practices implemented by zakat management institutions. This study aims to explore the practices of accountability and transparency in zakat fund management at the National Board of Zakat (BAZNAS) of Sumbawa Regency and to examine their contribution to public trust. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that accountability has been implemented through financial reporting in accordance with PSAK 109, external auditing, and structured accountability mechanisms. Transparency is demonstrated through the dissemination of information via the official website, social media platforms, print media, and public outreach activities. The implementation of these principles contributes to strengthening the trust of muzakki (zakat payers) and generating tangible benefits for mustahik (zakat beneficiaries), although improvements in information accessibility and the development of productive zakat programs remain necessary. The novelty of this study lies in its exploration of the interrelationship between accountability, transparency, muzakki trust, and the perceived benefits experienced by mustahik within the context of regional zakat management at BAZNAS Sumbawa Regency.

Keywords: *Accountability; Transparency; Zakat; BAZNAS.*

Abstrak

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengelolaannya sangat dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa serta kontribusinya terhadap kepercayaan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas telah diterapkan melalui pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 109, audit eksternal, dan mekanisme pertanggungjawaban yang terstruktur. Transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi melalui website, media sosial, media cetak, dan sosialisasi kepada masyarakat. Penerapan kedua prinsip tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki dan memberikan manfaat bagi mustahik, meskipun akses informasi dan penguatan program zakat produktif masih perlu ditingkatkan. Kebaruan penelitian

terletak pada eksplorasi hubungan antara akuntabilitas, transparansi, kepercayaan muzakki, dan manfaat yang dirasakan mustahik pada konteks pengelolaan zakat daerah di BAZNAS Kabupaten Sumbawa.

Kata-kata Kunci: Akuntabilitas; Transparansi; Zakat; BAZNAS.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang berperan strategis dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pemerataan pendapatan. Keberhasilan pengelolaan zakat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pengelola dalam melaksanakan penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan dana secara profesional. Penelitian Wulaningrum dan Pinanto menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi sesuai PSAK 109 menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola lembaga zakat serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana oleh Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat di Indonesia.¹ Kepercayaan masyarakat merupakan modal bagi keberlangsungan penghimpunan dana zakat melalui lembaga resmi. Kepercayaan tersebut meningkat ketika masyarakat memperoleh informasi yang jelas dan diakses mengenai pengelolaan dana yang diamanahkan. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi menjadi unsur penting dalam mewujudkan tata kelola zakat yang baik dan terpercaya.

BAZNAS Kabupaten Sumbawa merupakan lembaga resmi yang memiliki kewenangan untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kabupaten Sumbawa. Peran tersebut menuntut adanya pengelolaan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Penelitian Sunarti, Gustiningsih, dan Ramlah mengungkapkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas lembaga zakat karena berkaitan langsung dengan kualitas pelaporan, keterbukaan informasi, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.² Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi pengelolaan dana zakat semakin meningkat. Masyarakat tidak hanya menuntut laporan keuangan yang akurat, tetapi juga menginginkan keterbukaan mengenai proses penghimpunan dan penyaluran dana. Kondisi

¹ Puspita Dewi Wulaningrum dan Amin Pinanto, "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 15–24, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/7306>.

² Sunarti, Diah Ayu Gustiningsih, dan ST Ramlah, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS pada BAZNAS Kota Makassar," *Tangible Journal* 10, no. 1 (2025): 141–157, <https://ojs.stie-ttdn.ac.id/index.php/TB/article/view/602>.

tersebut menjadikan penguatan tata kelola lembaga zakat sebagai kebutuhan yang semakin mendesak.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar dan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan sosial masyarakat apabila dikelola secara optimal. Besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat penghimpunan zakat yang maksimal melalui lembaga resmi. Penelitian Nasution, Hermawati, dan Rahmat Setia menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki sehingga berdampak pada keputusan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.³ Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat berpotensi menyebabkan kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi dana yang tersedia. Kualitas tata kelola lembaga menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan penghimpunan zakat di masa mendatang.

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga terhadap seluruh aktivitas pengelolaan dana yang dilakukan berdasarkan amanah yang diberikan oleh masyarakat. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai informasi yang relevan mengenai pengelolaan dana zakat. Penelitian Rifani, Taufiq, dan Sholihin menjelaskan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi yang konsisten mampu meningkatkan kualitas kinerja BAZNAS serta memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah pada lembaga pengelola zakat.⁴ Kedua prinsip tersebut merupakan bagian penting dari praktik good governance pada organisasi publik dan organisasi berbasis keagamaan. Pengabaian terhadap salah satu prinsip tersebut dapat menimbulkan keraguan masyarakat terhadap integritas lembaga. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi dapat mengalami penurunan.

Kajian mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa keterbukaan informasi, pelaporan keuangan yang baik, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik.

³ Ade Iskandar Nasution, Natasya Nur Hermawati, dan Mochamad Nur Rahmat Setia, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 264–272, <https://jurnal.polban.ac.id/jaief/article/view/5741>.

⁴ Rifani, Muhammad Taufiq, dan Anwar Sholihin, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh)," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2732–2743, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/9004>.

Penelitian Ronaldo, Fuadi, dan Alam menemukan bahwa keberhasilan penerapan transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS dipengaruhi oleh kualitas pelaporan, aksesibilitas informasi, keterlibatan masyarakat, serta komitmen lembaga dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan.⁵ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tata kelola zakat yang baik membutuhkan dukungan sistem pengelolaan yang terstruktur. Keterbukaan informasi menjadi sarana yang efektif untuk membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat. Keberadaan sistem pengelolaan yang akuntabel juga dapat memperkuat legitimasi lembaga zakat di mata publik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas akuntabilitas dan transparansi pada lembaga zakat, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengukuran tingkat kepatuhan terhadap standar pelaporan dan pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat. Penelitian Firdaus, Maryati, dan Fauzi menegaskan bahwa eksplorasi praktik akuntabilitas dan transparansi melalui pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik nyata yang berlangsung pada lembaga pengelola zakat sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tata kelola zakat.⁶ Kajian yang secara khusus mengeksplorasi praktik tersebut pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa masih relatif terbatas. Padahal setiap daerah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan tata kelola yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya dinamika pengelolaan zakat yang tidak selalu sama dengan daerah lainnya.

Perspektif teori *stewardship* menjelaskan bahwa pengelola organisasi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah demi kepentingan bersama. Konsep tersebut relevan digunakan untuk memahami peran BAZNAS sebagai pengelola dana umat yang harus menjaga kepercayaan masyarakat melalui tata kelola yang baik. Penelitian Zahara et al. menjelaskan bahwa implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui Zakat Core Principles serta PSAK 109 mampu memperkuat kualitas tata kelola lembaga zakat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.⁷ Teori *stewardship* memberikan landasan bahwa pengelola zakat harus

⁵ Muhammad Ronaldo, Ahmad Fuadi, dan Anjur Perkasa Alam, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat," *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 3 (2025): 29–44, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/977>.

⁶ Alfahlullah Firdaus, Ulfi Maryati, dan Nurul Fauzi, "Memotret Praktik Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat pada Baznas Kota Sawahlunto," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2026): 606–618, <https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/article/view/1654>.

⁷ Hanifatus Syaidah Zahara et al., "Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat melalui Zakat Core Principles dan PSAK 109," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 31–43, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1461>.

bertindak sebagai pihak yang menjaga amanah masyarakat. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang jelas atas seluruh aktivitas pengelolaan dana. Penerapan prinsip tersebut menjadi penting untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola secara efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk keterbukaan informasi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Kajian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tata kelola zakat pada tingkat daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola lembaga zakat. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana praktik akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa? Bagaimana praktik transparansi dalam pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa? Bagaimana akuntabilitas dan transparansi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sumbawa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para informan terhadap praktik pengelolaan dana zakat. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan dalam pengumpulan dan analisis data sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.⁸ Moleong juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata sesuai konteks yang terjadi di lapangan.⁹ Penelitian dilaksanakan di Kantor BAZNAS Kabupaten Sumbawa pada periode April sampai Mei 2026 karena lembaga tersebut

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

merupakan institusi resmi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Sumbawa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu Wakil Ketua III Bidang Keuangan dan Pelaporan serta staf Divisi Keuangan BAZNAS Kabupaten Sumbawa yang dianggap memahami secara langsung proses pengelolaan dana zakat. Creswell menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih individu yang memiliki pengalaman dan informasi paling relevan sehingga mampu memberikan data yang mendalam sesuai tujuan penelitian.¹⁰ Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, dokumen kelembagaan, PSAK 109, serta berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh informasi yang lengkap dan dapat menggambarkan kondisi empiris secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data sehingga menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.¹¹ Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Patton menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui pemanfaatan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.¹² Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan secara mendalam praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa serta kontribusinya terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat.

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi 4. (Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018).

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

¹² Michael Quinn Patton, *Metode Penelitian dan Evaluasi Kualitatif* (London: SAGE Publications, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah diterapkan melalui sistem pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengelolaan dana yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, setiap penerimaan dan penyaluran dana zakat dicatat serta didukung oleh dokumen administratif, seperti kwitansi, nota, surat keputusan penerima bantuan, dan dokumentasi kegiatan. Laporan keuangan disusun secara berkala dengan mengacu pada PSAK 109 serta dilengkapi Catatan Atas Laporan Keuangan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai kondisi keuangan lembaga. Seluruh data keuangan kemudian diperiksa melalui audit eksternal guna memastikan kesesuaian antara laporan dan kondisi sebenarnya. Laporan tersebut disampaikan kepada BAZNAS Provinsi, BAZNAS Republik Indonesia, Kementerian Agama, dan Pemerintah Daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban kelembagaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme akuntabilitas telah berjalan baik dan didukung sistem pengawasan yang terencana.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan melalui prosedur yang sistematis mulai dari penghimpunan, pencatatan, pengalokasian, hingga penyaluran dana kepada mustahik. Dana zakat yang dihimpun berasal dari aparatur sipil negara, pegawai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, badan usaha, dan masyarakat umum yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Proses penetapan penerima manfaat dilakukan melalui tahapan verifikasi dan pembahasan internal untuk memastikan bantuan diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria sebagai mustahik. Penyaluran dana dilakukan melalui lima program utama, yaitu Baznas Cerdas, Baznas Sehat, Baznas Taqwa, Baznas Makmur, dan Baznas Peduli. Setiap program dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, ekonomi, dan sosial kemanusiaan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat telah dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada prinsip syariah serta tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian terkait transparansi menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah berupaya membuka akses informasi kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi. Informasi yang dipublikasikan meliputi laporan kegiatan, dokumentasi penyaluran bantuan, data penerima manfaat, serta berbagai program yang sedang dijalankan oleh lembaga. Penyampaian informasi dilakukan melalui website resmi, media sosial seperti Facebook dan Instagram, media cetak, serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

Keberadaan berbagai saluran informasi tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengetahui aktivitas pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga. Transparansi juga diwujudkan melalui penyampaian informasi mengenai proses pendistribusian dana dan bentuk bantuan yang diberikan kepada mustahik. Temuan ini menunjukkan adanya komitmen lembaga untuk menerapkan prinsip keterbukaan sebagai bagian dari tata kelola yang baik.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa akses informasi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Informan mengungkapkan bahwa masyarakat yang aktif menggunakan teknologi digital relatif lebih mudah memperoleh informasi dibandingkan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses internet atau kurang terbiasa menggunakan media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih memperoleh informasi melalui pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau pihak lain yang terlibat dalam program BAZNAS. Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan transparansi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan informasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi tersebut. Perbedaan tingkat akses informasi berpotensi memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja lembaga. Oleh karena itu, peningkatan strategi komunikasi yang lebih inklusif masih diperlukan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata.

Perspektif muzakki menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Sumbawa tergolong cukup baik. Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh status BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah, adanya sistem pelaporan yang terstruktur, serta publikasi berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. Muzakki menilai bahwa dana zakat yang mereka salurkan telah digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan. Selain itu, keberadaan audit eksternal dan laporan pertanggungjawaban memberikan keyakinan bahwa dana yang dikelola digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sisi kepuasan, sebagian besar muzakki merasa cukup puas terhadap pengelolaan zakat karena bantuan yang diberikan dianggap tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Meskipun demikian, beberapa informan berharap agar publikasi informasi dan laporan kegiatan dapat dilakukan secara lebih intensif sehingga masyarakat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai hasil pengelolaan dana zakat.

Perspektif mustahik menunjukkan bahwa bantuan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Sumbawa mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Sebagian besar

penerima manfaat memperoleh informasi mengenai bantuan melalui pemerintah desa atau rekomendasi tokoh masyarakat setempat yang bekerja sama dengan BAZNAS. Bantuan yang diterima dinilai mampu meringankan beban ekonomi keluarga dan memberikan manfaat nyata dalam jangka pendek. Akan tetapi, beberapa informan menyampaikan bahwa dampak ekonomi jangka panjang masih belum optimal karena sebagian bantuan yang diberikan bersifat konsumtif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, dukungan regulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi. Sebaliknya, rendahnya literasi zakat masyarakat serta kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung masih menjadi kendala utama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah diterapkan melalui sistem pelaporan, audit eksternal, dan mekanisme pertanggungjawaban yang terstruktur kepada berbagai pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Romadhan, Anugrah, dan Agusteri yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 serta pelaporan yang sistematis merupakan indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan meningkatkan kualitas tata kelola lembaga zakat.¹³ Penyusunan laporan keuangan secara berkala menunjukkan upaya lembaga dalam memenuhi tanggung jawab administratif dan moral sebagai pengelola amanah masyarakat. Kondisi ini menjawab rumusan masalah mengenai praktik akuntabilitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Selain itu, mekanisme pelaporan dan pengawasan yang diterapkan mencerminkan orientasi pada tanggung jawab publik, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan kredibilitas lembaga di mata masyarakat.

Penerapan akuntabilitas tidak hanya terlihat pada aspek pelaporan keuangan, tetapi juga tercermin pada proses pengelolaan dana zakat yang dilakukan secara sistematis mulai dari penghimpunan hingga penyaluran kepada mustahik. Penelitian Wildan, Rusliani, dan Fusfita mengungkapkan bahwa akuntabilitas pengelolaan zakat harus diwujudkan melalui tata kelola operasional yang jelas sehingga setiap aktivitas dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara transparan.¹⁴ Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses

¹³ Rezki Romadhan, Yulia Auci Anugrah, dan Kiki Agusteri, "Analisis Penerapan PSAK 109 pada Pelaporan Keuangan Zakat di Lembaga Amil Zakat," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 4 (2025): 114–134, <https://journal.areas.or.id/index.php/SANTRI/article/view/1798>.

¹⁴ M. Wildan, Hansen Rusliani, dan Nurlia Fusfita, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Sekumbang Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 239–249, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/233>.

verifikasi penerima manfaat, penyusunan rencana penggunaan dana, dan pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kejelasan prosedur tersebut memberikan kepastian bahwa dana zakat disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai ketentuan syariah dan kebijakan organisasi. Mutya dan Maulina juga menjelaskan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas yang didukung oleh standar pengelolaan zakat mampu memperkuat efektivitas tata kelola serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga amil zakat.¹⁵ Fakta tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diwujudkan melalui pelaksanaan program yang terencana dan terukur.

Praktik transparansi yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah berupaya membuka akses informasi kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi dan publikasi kegiatan. Penelitian Yusra dan Riyaldi menyatakan bahwa transparansi lembaga zakat dapat ditingkatkan melalui penyediaan informasi yang mudah diakses, akurat, dan disampaikan secara berkelanjutan kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.¹⁶ Ketersediaan informasi melalui website, media sosial, media cetak, dan kegiatan sosialisasi memperlihatkan adanya komitmen lembaga untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana praktik transparansi diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumbawa dalam menjalankan fungsi pengelolaan zakat. Penelitian Aulia turut mempertegas bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat karena mampu menciptakan keyakinan bahwa dana zakat dikelola secara amanah dan profesional.¹⁷ Keberadaan berbagai saluran informasi tersebut menunjukkan bahwa lembaga berusaha membangun hubungan yang terbuka dengan masyarakat melalui penyampaian informasi yang berkesinambungan.

Meskipun transparansi telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi masih belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan

¹⁵ Mirina Asrya Mutya dan Isra Maulina, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat dalam Perspektif Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Islam," *Journal of Public and Business Accounting* 6, no. 1 (2025): 29–35, <https://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba/article/view/409>.

¹⁶ Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul MAL Aceh: Analisis Persepsi Muzakki," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 190–203, https://jurnalfai-uikabogor.com/index_php/alinfag/article/view/604.

¹⁷ Rika Aulia, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran Periode 2020-2024 menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

masyarakat. Penelitian Anisah et al. menjelaskan bahwa tantangan utama transparansi pada lembaga zakat sering kali terletak pada perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memahami informasi yang tersedia melalui media komunikasi yang digunakan lembaga.¹⁸ Masyarakat yang aktif memanfaatkan teknologi digital relatif lebih mudah memperoleh informasi dibandingkan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses internet atau kurang terbiasa menggunakan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transparansi tidak hanya ditentukan oleh jumlah informasi yang dipublikasikan, tetapi juga oleh efektivitas distribusi informasi kepada seluruh kelompok masyarakat. Selanjutnya Buaton et al. menegaskan bahwa aksesibilitas informasi merupakan bagian penting dari transparansi karena informasi yang tersedia tidak akan memberikan manfaat apabila tidak dapat dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkannya.¹⁹ Temuan ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih inklusif melalui penguatan sosialisasi langsung, kerja sama dengan pemerintah desa, dan pemanfaatan media komunikasi yang lebih beragam.

Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sumbawa yang ditemukan pada penelitian ini merupakan hasil dari penerapan akuntabilitas dan transparansi yang relatif baik pada pengelolaan dana zakat. Mawarni dan Setiawan menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh kualitas pertanggungjawaban lembaga, keterbukaan informasi, serta kemampuan organisasi menunjukkan manfaat nyata dari pengelolaan dana zakat kepada masyarakat.²⁰ Kepercayaan tersebut terlihat dari persepsi muzakki yang menilai bahwa dana zakat yang disalurkan melalui BAZNAS telah digunakan untuk mendukung berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah ketiga yang berkaitan dengan kontribusi akuntabilitas dan transparansi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Lestari et al. selanjutnya mengemukakan bahwa tata kelola yang akuntabel dan transparan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan reputasi

¹⁸ Aan Anisah et al., "Pengelolaan Zakat yang Transparan dan Akuntabel di Era Digital: Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 3048–3062, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19005>.

¹⁹ Modesta Natalia Buaton et al., "Analisis Transparansi dan Aksesibilitas Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah pada Yayasan Hati Gembira Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 23105–23116, <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/5849>.

²⁰ Yonanda Adelia Tasya Mawarni dan Firman Setiawan, "Determinant Analysis on Factors Affecting Muzakki's Trust in Amil Zakat," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 25, no. 2 (2024): 262–280, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/Asy-Syukriyyah/article/view/633>.

lembaga serta kesediaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.²¹ Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas tata kelola menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan penghimpunan dana zakat pada masa yang akan datang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bantuan zakat yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah memberikan manfaat nyata bagi mustahik, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Sejalan dengan pendapat Baihaqi, efektivitas pengelolaan zakat dapat diukur dari kemampuan program dalam memberikan manfaat langsung serta meningkatkan kualitas hidup penerima bantuan.²² Bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan mendesak. Namun, sebagian besar bantuan masih bersifat konsumtif sehingga dampak ekonomi jangka panjangnya belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Baharianto, Pangestika, dan Abdulloh menjelaskan bahwa penguatan program zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas zakat.²³ Oleh karena itu, pengembangan program produktif perlu menjadi perhatian agar manfaat zakat lebih berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara akuntabilitas, transparansi, kepercayaan muzakki, dan manfaat yang dirasakan mustahik dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini tidak hanya menilai kepatuhan terhadap standar pelaporan dan tata kelola administratif, tetapi juga mengkaji persepsi para pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan zakat. Pendekatan kualitatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan zakat di tingkat daerah. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan akuntabilitas dan transparansi dipengaruhi oleh aksesibilitas informasi, kualitas komunikasi lembaga, dan literasi zakat masyarakat. Selain itu, kepercayaan masyarakat dibangun melalui laporan keuangan yang baik serta manfaat nyata program yang dirasakan mustahik. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi tata kelola, komunikasi inklusif, dan program pemberdayaan berkelanjutan.

²¹ Anggun Dwi Lestari et al., "Akuntabilitas Keuangan di Lembaga Zakat: Studi SLR 2015-2024," *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2025): 222–232, <https://journal.ppmi.web.id/index.php/joieaf/article/view/2710>.

²² Ahmad Baihaqi, "Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur Berupa Bantuan Modal Usaha pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Al Iidara Balad* 5, no. 1 (2023): 144–152, <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliiidarabalad/article/view/272>.

²³ Afif Fauzan Baharianto, Adinda Dwi Pangestika, dan Abdulloh, "Zakat Produktif sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Syariah," *Ash-Shidqu: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2025): 74–79, <https://ejournal.umbandung.ac.id/ash-shidqu/article/view/795>.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumbawa telah diterapkan melalui sistem pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan yang terstruktur. Penerapan PSAK 109, audit eksternal, serta penyampaian laporan kepada BAZNAS Provinsi, BAZNAS Republik Indonesia, Kementerian Agama, dan Pemerintah Daerah menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjalankan amanah secara profesional. Pengelolaan dana zakat dilakukan secara sistematis mulai dari penghimpunan hingga penyaluran kepada mustahik melalui 5 program utama, yaitu Baznas Cerdas, Baznas Sehat, Baznas Taqwa, Baznas Makmur, dan Baznas Peduli. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas telah berjalan cukup baik serta mendukung terciptanya tata kelola zakat yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Transparansi pengelolaan dana zakat diwujudkan melalui penyediaan informasi menggunakan website, media sosial, media cetak, dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Keterbukaan informasi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya tingkat kepercayaan dan kepuasan muzakki yang cukup baik terhadap kinerja BAZNAS Kabupaten Sumbawa. Dari perspektif mustahik, bantuan zakat dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan sosial, meskipun manfaat ekonomi jangka panjang masih belum optimal karena sebagian bantuan bersifat konsumtif. Kompetensi sumber daya manusia, dukungan regulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor pendukung utama, sedangkan rendahnya literasi zakat, keterbatasan akses informasi, dan kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung masih menjadi faktor penghambat. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan akuntabilitas, transparansi, dan program zakat produktif perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat di Kabupaten Sumbawa.

REFERENSI

- Anisah, Aan, Nur Azizah, Nadyya Dwi Wulandari, Bintang Afifah Nailah Surya, Siska Habibah, Thalita Raissa Latifolia, Anindya Rahma Fathiya, Nikita Sheila Pasha, dan Annisa Hafida. "Pengelolaan Zakat yang Transparan dan Akuntabel di Era Digital: Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat." *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 3048–3062. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19005>.
- Aulia, Rika. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran Periode 2020-2024 menurut Perspektif Ekonomi

- Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.
- Baharianto, Afif Fauzan, Adinda Dwi Pangestika, dan Abdulloh. “Zakat Produktif sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Syariah.” *Ash-Shidqu: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2025): 74–79. <https://ejournal.umbandung.ac.id/ash-shidqu/article/view/795>.
- Baihaqi, Ahmad. “Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur Berupa Bantuan Modal Usaha pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Al Iidara Balad* 5, no. 1 (2023): 144–152. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliidarabalad/article/view/272>.
- Buaton, Modesta Natalia, Yastri Sihite, Putri Ainun, Putri Kemala Lubis, dan Nela Permata Lubis. “Analisis Transparansi dan Aksesibilitas Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah pada Yayasan Hati Gembira Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 23105–23116. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/5849>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018.
- Firdaus, Alfahlullah, Ulfi Maryati, dan Nurul Fauzi. “Memotret Praktik Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat pada Baznas Kota Sawahlunto.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2026): 606–618. <https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/article/view/1654>.
- Lestari, Anggun Dwi, Elya Rasita, Putri Maharani, dan Wega Azizah. “Akuntabilitas Keuangan di Lembaga Zakat: Studi SLR 2015-2024.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2025): 222–232. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/joieaf/article/view/2710>.
- Mawarni, Yonanda Adelia Tasya, dan Firman Setiawan. “Determinant Analysis on Factors Affecting Muzakki’s Trust in Amil Zakat.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 25, no. 2 (2024): 262–280. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/Asy-Syukriyyah/article/view/633>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mutya, Mirina Asrya, dan Isra Maulina. “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat dalam Perspektif Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Islam.” *Journal of Public and Business Accounting* 6, no. 1 (2025): 29–35. <https://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba/article/view/409>.
- Nasution, Ade Iskandar, Natasya Nur Hermawati, dan Mochamad Nur Rahmat Setia. “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 264–272. <https://jurnal.polban.ac.id/jaief/article/view/5741>.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Penelitian dan Evaluasi Kualitatif*. London: SAGE Publications, 2002.
- Rifani, Muhammad Taufiq, dan Anwar Sholihin. “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Baznas Kota

- Payakumbuh).” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2732–2743. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/9004>.
- Romadhan, Rezki, Yulia Auci Anugrah, dan Kiki Agusteri. “Analisis Penerapan PSAK 109 pada Pelaporan Keuangan Zakat di Lembaga Amil Zakat.” *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 4 (2025): 114–134. <https://journal.areai.or.id/index.php/SANTRI/article/view/1798>.
- Ronaldo, Muhammad, Ahmad Fuadi, dan Anjur Perkasa Alam. “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat.” *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 3 (2025): 29–44. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/977>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunarti, Diah Ayu Gustiningsih, dan ST Ramlah. “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS pada BAZNAS Kota Makassar.” *Tangible Journal* 10, no. 1 (2025): 141–157. <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/article/view/602>.
- Wildan, M., Hansen Rusliani, dan Nurlia Fusfita. “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Sekumbang Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 239–249. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/233>.
- Wulaningrum, Puspita Dewi, dan Amin Pinanto. “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta.” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 15–24. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/7306>.
- Yusra, Mahda, dan Muhammad Haris Riyaldi. “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul MAL Aceh: Analisis Persepsi Muzakki.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 190–203. https://jurnalfai-uikabogor.com/index_php/alinfag/article/view/604.
- Zahara, Hanifatussyaidah, Meisya Zahra, Arini Prawita, Silvia Zahra Syahidah, dan Elis Nurhasanah. “Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat melalui Zakat Core Principles dan PSAK 109.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 31–43. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1461>.